

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PERSONAL
HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA SISWI KELAS XI DI SMA N 14
PEKANBARU**

WIRA EKDENI AIFA, NIA DESRIVA

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al Insyirah
wiraekdeniaifa15@gmail.com, niadesriva.nd@gmail.com

Abstract: *Adolescence is a period of transition between childhood and adulthood which is marked by physical, emotional and psychological changes. Adolescence, which is between the ages of 10-19 years, is a period of maturation of the human reproductive organs, and is often called puberty. Menstruation is cyclic bleeding from the uterus. The length of the menstrual cycle is the distance between the start of the last menstrual period and the start of the next menstruation. The day the bleeding starts is called the first day of the cycle. The normal length of the menstrual cycle is considered a classic cycle is 28 days, but the variation is quite wide, not only between the same women. More than 90% of women have a menstrual cycle between 24 to 35 days. Personal hygiene is self-care that is carried out to maintain health both physically and psychologically. This study aims to determine the factors associated with personal hygiene behavior during menstruation in class XI students at SMA 14 Pekanbaru. This research is a descriptive analytic study with a cross sectional design. The population in this study were all young women of SMA 14 Pekanbaru in Class XI, which amounted to 61 people. The results of the analysis showed that there was a significant relationship between knowledge (p value = 0.000), sources of information (p value = 0.000), parents' income (p value = 0.020), and personal hygiene behavior during menstruation at SMA 14 Pekanbaru. It is hoped that this research can provide knowledge and information for all young women.*

Keywords: *Adolescents, Menstruation, Personal Hygiene*

Abstrak: Masa remaja adalah masa transisi antara masa anak-anak dan dewasa yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Menstruasi adalah perdarahan yang siklik dari uterus. Panjang siklus haid ialah jarak antara tanggal mulainya haid yang lalu dan mulainya haid yang akan datang. Hari di mulai pendarahan dinamakan hari pertama siklus. Panjang siklus haid yang normal di anggap sebagai siklus yang klasik ialah 28 hari, tetapi variasinya cukup luas, bukan saja antara beberapa wanita yang sama. Lebih dari 90% wanita mempunyai siklus menstruasi antara 24 sampai 35 hari. *Personal hygiene* merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas XI di SMA 14 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri SMA 14 Pekanbaru di Kelas XI yaitu berjumlah 61 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p value = 0,000), sumber informasi (p value = 0,000), pendapatan orang tua (p value = 0,020), dengan perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi di SMA 14 Pekanbaru. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi untuk seluruh remaja putri.

Kata Kunci: *Remaja, Menstruasi, Personal Hygiene*

A. Pendahuluan

Menurut WHO, yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Masa remaja atau juga disebut dengan masa pubertas merupakan masa penghubung antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam siklus kehidupan pubertas merupakan tahapan yang penting dalam perkembangan seksualitasnya (Proverawati, 2009). Pubertas adalah proses kematangan dan pertumbuhan yang terjadi ketika organ-organ reproduksi mulai berfungsi dan karakteristik seks sekunder mulai muncul (Wong, et al. 2008). Menstruasi biasanya dimulai pada usia 11-14 tahun. Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium), yang di sertai dengan perdarahan dan terjadi setiap bulannya. Meskipun sedang menstruasi, tentunya seorang wanita harus tetap bersih dan sehat, untuk menghindari pembusukan dan berkembangnya jamur yang bisa menimbulkan keputihan dan sebagainya. Dampak yang terjadi apabila perilaku *personal hygiene* tersebut tidak dilakukan antara lain remaja putri tidak akan bisa memenuhi kebersihan alat reproduksinya, penampilan dan kesehatan sewaktu menstruasi juga tidak terjaga sehingga dapat terkena infeksi saluran kemih, keputihan, kanker serviks dan kesehatan reproduksi lainnya. (Sinaga.E, dkk, 2017).

Personal hygiene saat menstruasi yaitu tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan pada saat menstruasi. Bila saat menstruasi tidak menjaga higienitas yang baik akan beresiko mengalami infeksi alat reproduksi. Hal ini disebabkan oleh peristiwa menstruasi yang mengeluarkan darah kotor pada saat menstruasi. Pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi karena darah dan keringat keluar serta menempel pada vulva dapat menyebabkan daerah genitalia menjadi lembab jika pada saat itu tidak menjaga kebersihan genitalia dengan benar, dalam keadaan lembab, jamur dan bakteri yang berada di daerah genitalia akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut. (Astuti, 2017). Menurut *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya. Sedangkan data statistik di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku hygiene sangat buruk. (Yasnani, 2016). Menurut data WHO (2019), bahwa 75% dari seluruh wanita didunia pasti akan mengalami keputihan paling sekali dalam seumur hidup dan sebanyak 45% akan mengalaminya 2 kali atau lebih dan keputihan yang paling sering terjadi disebabkan oleh *Candida albican*.

Kasus *flour albus* (keputihan) di indonesia semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa tahun 2010 sebanyak 52%, tahun 2011 sebanyak 60%, tahun 2012 sebanyak 70% dan pada tahun 2013 sebanyak 55% wanita pernah mengalami keputihan. Data SKKRI (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) menyatakan bahwa secara nasional remaja yang melakukan perilaku personal hygiene dengan benar sebesar 21,6%. Hasil survei menunjukkan remaja yang terpapar informasi PIK-Remaja (Pusat Informasi Dan Konseling Remaja) mencapai 28%. Berarti hanya 28 dari 100 remaja yang akses dengan kegiatan informasi kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan menstruasi. Hasil SDKI 2012 menunjukkan dari sebagian besar remaja putri membicarakan kesehatan reproduksi dengan teman 60%, ibu 44%, dan guru 43%. (Bujawati, 2016).

Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional menyatakan bahwa 63 juta remaja di Negara Indonesia berisiko melakukan perilaku yang tidak sehat. Misalnya kurangnya tindakan merawat kebersihan organ reproduksi ketika mengalami menstruasi. Angka insiden penyakit infeksi yang terjadi pada saluran reproduksi pada remaja (10-18 tahun), yaitu 35 sampai 42%, serta dewasa muda (18-22 tahun) sebesar 27 hingga 33%. Menurut penelitian Rahmatika 2010 mengungkapkan bahwa faktor pemicu kasus ISR antara lain imunitas yang rendah sejumlah 10%, perilaku yang kurang dalam merawat *hygiene* ketika menstruasi sejumlah 30%, lingkungan buruk dan tata cara dalam penggunaan pembalut yang kurang tepat ketika menstruasi sejumlah 50%. (Pytagoras, 2015). Faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan personal hygiene antara lain faktor budaya yang berkaitan dengan mitos-mitos yang diyakini oleh remaja dalam melakukan praktik kebersihan perorangan, status sosial ekonomi yang berkaitan dengan upaya pemenuhan

sarana dan prasarana dalam melakukan perawatan diri, agama, tingkat pengetahuan, status kesehatan, kebiasaan dan cacat jasmani. (Rahman N, 2014).

Hasil penelitian Ansure (2014) bahwa kurang dari setengah remaja perempuan memiliki pengetahuan yang baik tentang kebersihan menstruasi, hal ini mengidentifikasi bahwa masih kurangnya pengetahuan yang memadai mengenai kebersihan menstruasi di kalangan remaja perempuan. Dengan demikian, perlu program pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan menstruasi. Tempat terbaik untuk memberikan pendidikan tentang kebersihan menstruasi untuk remaja perempuan adalah sekolah. (Bujawati, 2016) Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada siswi kelas X 1, 2, 3, dan XI 1, 2, 3, SMA N 14 Pekanbaru. Pada siswi kelas X didapatkan jumlah siswi sebanyak 55 siswi dan 48 siswa. Dari seluruh siswi, terdapat 18 siswi yang tidak mengetahui cara mencuci alat kelamin dengan benar. Pada siswi kelas XI didapatkan jumlah siswi sebanyak 61 siswi dan 45 siswa. Dari seluruh siswi terdapat 27 siswi yang tidak mengetahui cara mencuci alat kelamin dengan benar, dan kurang memperhatikan pembalutnya pada saat menstruasi.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan penelitian bersifat *analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA N 14 Pekanbaru pada bulan Juni sampai Agustus Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri SMA N 14 Pekanbaru Di Kelas XI 1, 2, dan 3 yaitu berjumlah 61 orang dengan teknik pengambilan dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* yang disebut juga *judgement sampling*. Instrumen penelitian kuesioner. Jenis data sekunder dan primer. Data dianalisa secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Item
Pertanyaan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene

No	Pengetahuan	f	%
1.	Kurang	27	44,3
2.	Cukup	28	45,9
3.	Baik	6	9,8
Jumlah		61	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 61 responden terdapat mayoritas 45,9% berpengetahuan Cukup.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan
Sumber Informasi Siswa Tentang Personal Hygiene

No	Sumber Informasi	f	%
1.	Orang Tua	44	72,1
2.	Guru	8	13,1
3.	TV / Majalah	4	6,6
4.	Teman	5	8,2
Jumlah		61	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 61 responden yang mendapatkan sumber informasi mayoritas dari orang tua sebanyak 72,1%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendapatan Orang Tua Siswa

No	Pendapatan Orang Tua	f	%
1.	Dibawah UMR	47	77,0
2.	Diatas UMR	14	23,0

Jumlah 61 100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 61 orang responden yang mayoritas memiliki pendapatan orang tua dibawah UMR sebanyak 77,0%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Siswi mengenai Personal Hygiene

No	Perilaku	f	%
1.	Kurang	14	23,0
2.	Baik	47	77,0
Jumlah		61	100

Berdasarkan tabel 4 Hasil hubungan Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa perilaku siswa mayoritas dengan kategori baik sebanyak 77,0%.

Tabel 5 Tabulasi Silang Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi

Pengetahuan	Perilaku				Total	P value	
	Kurang		Baik				
	f	%	f	%			
Kurang	13	21,3	14	23,0	27	44,3	0,000
Cukup	0	0	28	45,9	28	45,9	
Baik	1	1,6	5	8,2	6	9,8	
Total	14	23,0	47	77,0	61	100	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 61 responden ada 6 responden yang berpengetahuan baik dengan kategori perilaku baik sebanyak 5 responden (8,2%) dan perilaku kurang ada 1 responden (1,6%), sedangkan ada 27 responden yang berpengetahuan kurang dengan kategori perilaku kurang sebanyak 13 responden (21,3%), dan perilaku baik sebanyak 14 responden (23,0%), sedangkan ada 28 responden yang berpengetahuan cukup dengan kategori kurang 0 responden (0%) dan perilaku baik sebanyak 28 responden (45,9%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) = 0,000 < 0,05, hal ini menunjukkan Ada Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku *Personal hygiene* Pada Saat Menstruasi Di SMA 14 Pekanbaru.

Tabel 6 Tabulasi Silang Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal hygiene Pada Saat Menstruasi

Sumber Informasi	Perilaku				Total	P value	
	Kurang		Baik				
	f	%	f	%			
Orang Tua	2	3,3	42	68,9	44	72,1	0,000
Guru	5	8,2	3	4,9	8	13,1	
TV/Majalah	3	4,9	1	1,6	4	6,6	
Teman	4	6,6	1	1,6	5	8,2	
Total	14	23,0	47	77,0	61	100	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 61 responden mayoritas mendapatkan sumber informasi tentang *personal hygiene* dari orang tua yaitu sebanyak 72,2% memiliki perilaku *personal hygiene* dengan kategori baik sebanyak 68,9% dan memiliki perilaku dengan kategori kurang sebanyak 3,3%. Sedangkan minoritas responden mendapatkan sumber informasi tentang *personal hygiene* dari teman sebanyak 8,2% memiliki perilaku *personal hygiene* dengan kategori baik sebanyak 1,6% dan memiliki perilaku dengan kategori kurang sebanyak 6,6%. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) = 0,000 > 0,05, hal ini menunjukkan Ada Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku *Personal hygiene* Pada Saat Menstruasi Di SMA N 14 Pekanbaru.

Tabel 7 Tabulasi Silang Hubungan Pendapatan Orang Tua Siswi dengan Perilaku Personal hygiene Pada Saat Menstruasi

Pengetahuan	Perilaku				Total		P value
	Kurang		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Dibawah UMR	14	23,0	33	54,1	47	77,0	
Diatas UMR	0	0	14	23,0	14	23,0	0,000
Total	14	23,0	47	77,0	61	100	

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 61 responden mayoritas siswi dengan pendapatan orang tua dibawah UMR yaitu sebanyak 77,0% memiliki perilaku *personal hygiene* dengan kategori baik sebanyak 54,1% dan memiliki perilaku dengan kategori kurang sebanyak 23,0%. Sedangkan minoritas siswa dengan pendapatan orang tua diatas UMR sebanyak 23,0% memiliki perilaku *personal hygiene* dengan kategori baik sebanyak 23,0% dan tidak ada yang memiliki perilaku dengan kategori kurang. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas ($p\text{-value}$) = 0,020 < 0,05, hal ini menunjukkan Ada Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan Perilaku *Personal hygiene* Pada Saat Menstruasi Di SMA N 14 Pekanbaru.

Pengetahuan. Hasil analisa univariat 5 diketahui bahwa dari 61 responden ada 6 responden yang berpengetahuan baik dengan kategori perilaku baik sebanyak 5 responden (8,2%) dan perilaku kurang ada 1 responden (1,6%), sedangkan ada 27 responden yang berpengetahuan kurang dengan kategori perilaku kurang sebanyak 13 responden (21,3%), dan perilaku baik sebanyak 14 responden (23,0%), sedangkan ada 28 responden yang berpengetahuan cukup dengan kategori kurang 0 responden (0%) dan perilaku baik sebanyak 28 responden (45,9%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas ($p\text{-value}$) = 0,000 < 0,05, hal ini menunjukkan Ada Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku *Personal hygiene* Pada Saat Menstruasi Di SMA N 14 Pekanbaru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Supatmi (2016), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,000$). Hasil penelitian lainnya yang didapatkan oleh Mariane W yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,000$). Menurut asumsi peneliti pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya Tindakan atau perbuatan. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada siswi yang berpengetahuan kurang tetapi memiliki perilaku yang baik, hal tersebut karena mereka mendapatkan informasi dari orang tua, dimana orang tua memiliki peran penting dalam memberikan informasi pada siswi sehingga perilaku mereka menjadi baik meskipun pengetahuannya kurang. Pengetahuan siswi berkaitan dengan perilaku *personal hygiene*, dimana pengetahuan siswi dapat mencerminkan pandangan siswi terhadap perilakunya dalam menjaga serta mempertahankan kebersihan dirinya terutama pada saat menstruasi, siswi yang memiliki pengetahuan baik dapat melakukan perawatan optimal terhadap alat kelaminnya saat mengalami menstruasi. Menjaga kebersihan alat kelamin sangat penting dilakukan oleh seorang wanita terutama pada siswa yang masih berada dalam masa transisi untuk membentuk kepribadian dirinya. Semakin baik pengetahuan siswi tentang *personal hygiene*, maka semakin baik pula perilakunya dalam menerapkan serta menjaga kebersihan dirinya.

Sumber Informasi. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 61 responden mayoritas mendapatkan sumber informasi tentang *personal hygiene* dari orang tua yaitu sebanyak 44 responden (72,2%) memiliki perilaku *personal hygiene* dengan kategori baik sebanyak 42 responden (68,9%) dan memiliki perilaku dengan kategori kurang sebanyak 2 responden (3,3%). Sedangkan minoritas responden mendapatkan sumber informasi tentang *personal hygiene* dari teman sebanyak 5 responden (8,2%) memiliki perilaku *personal hygiene* dengan kategori baik sebanyak 1 responden (1,6%) dan memiliki perilaku dengan kategori kurang sebanyak 4 responden (6,6%).

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas ($p\text{-value}$) = 0,000 > 0,05, hal ini menunjukkan Ada Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku *Personal hygiene* Pada Saat

Menstruasi Di SMA N 14 Pekanbaru. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Nita Rahman (2014), yang ditunjukkan dengan hasil uji *chi square* yaitu sumber informasi (8,09) dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,018 ($p > 5\%$). Hasil penelitian lainnya yang didapatkan oleh Mariane W yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sumber informasi ($p=0,010$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswi yang memiliki sumber informasi dengan perilaku baik didapatkan dari orang tua, karena orang tua lah yang memegang peran penting dalam memberikan suatu informasi kepada anaknya, sehingga sumber informasi yang didapatkan siswi berkaitan dengan perilaku *personal hygiene*, dimana informasi merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswi akan pentingnya perilaku *personal hygiene*. Pemberian informasi sejak awal dan dari berbagai sumber terpercaya dapat mempengaruhi perilaku siswi dalam menjaga *personal hygiene* terutama pada saat menstruasi.

Menurut asumsi peneliti, minimnya sumber informasi yang diperoleh responden dapat menimbulkan kurangnya informasi siswi dalam melakukan *personal hygiene* saat menstruasi. Hal tersebut sangat disayangkan mengingat informasi merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswi akan pentingnya perilaku *personal hygiene*. Ketersediaan akses informasi di lingkungan tempat tinggal atau mungkin di sekolah dapat memungkinkan siswa memperoleh dengan cepat informasi kesehatan reproduksi terutama tentang perawatan organ genitalia eksternal. Akses informasi bisa berupa internet, perpustakaan, media cetak ataupun elektronik.

Pendapatan Orang Tua. Berdasarkan table 4.7 diketahui bahwa dari 61 responden mayoritas siswi dengan pendapatan orang tua dibawah UMR yaitu sebanyak 47 responden (77,0%) memiliki perilaku *personal hygiene* dengan kategori baik sebanyak 33 responden (54,1%) dan memiliki perilaku dengan kategori kurang sebanyak 14 responden (23,0%). Sedangkan minoritas siswa dengan pendapatan orang tua diatas UMR sebanyak 14 responden (23,0%) memiliki perilaku *personal hygiene* dengan kategori baik sebanyak 14 responden (23,0%) dan tidak ada yang memiliki perilaku dengan kategori kurang. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) = 0,020 < 0,05, hal ini menunjukkan Ada Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan Perilaku *Personal hygiene* Pada Saat Menstruasi Di SMA N 14 Pekanbaru.

Hasil yang sama juga didapatkan oleh Mariane W (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan orang tua yaitu ($p=0,010$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi dengan pendapatan orang tua dibawah UMR memiliki perilaku *personal hygiene* dengan baik, tapi masih ada siswi dengan pendapatan orang tua yang dibawah UMR memiliki perilaku *personal hygiene* yang kurang baik. Berbeda hal nya dengan siswi yang pendapatan orang tua diatas UMR, semua siswi memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik. Hal tersebut dapat ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap, tersedianya air bersih yang mudah, serta terjangkaunya dalam pembelian pembalut serta pembersih organ kewanitaan.

Pendapatan orang tua siswi sangat berkaitan dengan perilaku *personal hygiene* siswi, dengan pendapatan orang tua dibawah UMR mereka sulit untuk dapat menjaga kebersihan dirinya pada saat menstruasi. Pendapatan orang tua siswi yang dibawah UMR menyebabkan sulitnya untuk siswi membeli keperluan saat menstruasi yang diluar kebutuhan pokok serta sulitnya mendapatkan air bersih juga akan menjadi kendala. Hal itulah yang menyebabkan kurang terjaganya kebersihan organ kewanitaan. Menurut asumsi peneliti, melakukan *personal hygiene* yang baik membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Segala macam perlengkapan membutuhkan biaya, dengan kata lain sumber keuangan individu akan berpengaruh pada kemampuannya mempertahankan *personal hygiene* yang baik.

D. Penutup

Mayoritas responden berpengetahuan kurang 44,3%, mendapatkan informasi dari Orang tua 72,1%, Pendapatan Orang Tua dibawah UMR 77,0% , dan berperilaku Baik 77,0%. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi di kelas XI SMA N 14 Pekanbaru dengan nilai *p value*= 0,000. Ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi di

kelas XI SMA N 14 Pekanbaru dengan nilai p value= 0,000. Ada hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan perilaku personal hygiene pada saat menstruasi di kelas XI SMA N 14 Pekanbaru dengan nilai p value= 0,020.

Daftar Pustaka

- Asri, Nur. *Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dan Media Diploma Iv Kebidanan Banda Aceh*. Tahun 2013
- Astuti, Utami. (2017). *Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Pajangan Bantul*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta
- Bujawati E, Raodhah S. (2016) *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Selama Menstruasi Pada Santriwati Di Pesantren Babul Khaer Kabupaten Bulukumba , Provinsi Sulawesi Selatan*. Jur Kesehat Masy UIN Alauddin, Makassar.
- Dolang MW, Ikhsan M, Rahma. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Hygiene Menstruasi Pada Siswi Sma Negeri 1 Sesean Kabupaten Toraja Utara*. J MKMI. 201.
- Dhamayanti M. Remaja. (2017). *Kesehatan Dan Permasalahannya*. Jakarta.
- Fitri I. (2017) *Lebih Dekat Dengan Sistem Reproduksi Wanita*. Yogyakarta:Rhineka Cipta
- Mustikawati IS. *Perilaku Personal Hygiene Pada Pemulung Di Tpa*. Forum Ilm Vol. 2013;10(1):27–35.
- Maryam S. (2014) *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Maharani R, Andryani W. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Santriwati Di Mts Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru*. Kesmars J Kesehat Masyarakat, Manaj Dan Adm Rumah Sakit.
- Muhammad I. (2016). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Muhammad I. (2017). *Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan Dan Umum*. 6th Ed. Medan: Cita Pustaka.
- Nursalam, (2015). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, (2010). *Metologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Renika cipta, (2012). *Metologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Renika cipta.
- Pythagoras KC. (2015). *Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi*. Dep Promosi Kesehat Dan Ilmu Perilaku Fak Kesehat Masy Univ Airlangga.
- Pieter HZ, Janiwarty B. (2013). *Pendidikan Psikologi Untuk Bidan Suatu Teori Dan Terapannya*. Yogyakarta Rapha.
- Rahman N. (2014). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di Smp Muhammadiyah 5 Yogyakarta Tahun 2014*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah [Internet]. Available From: Opac.Say.Ac.Id
- Setyaningrum E, Aziz ZB. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta Trans Info Media.
- Sinaga E, Saribanon N, Sa'adah N, Salamah U, Murti YA, Trisnamiati A, Et Al. (2017). *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Universitas Nasional.
- Supatmi S. (2016). *Tindakan Vulva Hygiene Saat Menstruasi*. Heal Sci.
- Wardiyah A. (2016). *Sistem Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Yuni EN. (2015). *Buku Saku Personal Hygiene*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mediacenter, 2020. <https://mediacenter.riau.go.id/read/49436/daftar-umk-2020-di-riau.html>